

Urgensi Pengajian Rutin dalam Kehidupan Sosial dan Spiritual di Desa Jambangan Kabupaten Sidoarjo

Mochammad Busyro Nurul Furqon[✉], Ely Masnawati²
Universitas Sunan Giri Surabaya

Corresponding Author: , Mochammad Busyro Nurul Furqon E-Mail: cakbusz27@gmail.com

Received: January 05, 2024 and Accepted for Publication: January 23, 2025

Published: January 27, 2025

ABSTRAK

Pengajian rutin merupakan salah satu kegiatan penting dalam kehidupan beragama Islam yang berperan sebagai sarana dakwah dan pendidikan bagi masyarakat. Pengajian tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam, tetapi juga menjadi wadah dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah dan meningkatkan kualitas spiritual umat. Di Desa Jambangan, pengajian rutin diadakan setiap minggu di mushola dan masjid secara bergantian. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan religiusitas masyarakat yang pada gilirannya berdampak positif pada kehidupan sosial dan spiritual mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami secara mendalam pengaruh pengajian rutin terhadap peningkatan religiusitas masyarakat. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi dari berbagai sudut pandang masyarakat terkait partisipasi dalam pengajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajian rutin di Desa Jambangan memberikan berbagai manfaat, antara lain peningkatan pemahaman ajaran Islam, penguatan tali silaturahmi antarwarga, serta penguatan kesadaran dalam menjalankan amar ma'ruf nahi munkar. Meskipun demikian, tingkat partisipasi masyarakat dalam pengajian masih perlu ditingkatkan, mengingat adanya faktor-faktor seperti kesibukan pekerjaan dan kurangnya kesadaran akan pentingnya ilmu agama. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif untuk mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih luas. Dengan adanya pengajian rutin yang berkesinambungan, diharapkan masyarakat Desa Jambangan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta menciptakan lingkungan yang lebih religius dan harmonis.

Kata kunci: Pengajian rutin, religiusitas, ukhuwah Islamiyah, Desa Jambangan, amar ma'ruf nahi munkar.

ABSTRACT

Routine religious study is an essential activity in Islamic religious life, serving as a means of preaching and education for the community. Pengajian not only aims to deepen understanding of Islamic teachings but also acts as a platform to strengthen Islamic brotherhood (ukhuwah Islamiyah) and enhance the spiritual quality of the community. In Jambangan Village, routine pengajian is held every Tuesday night at local mosques and prayer halls alternately. This activity aims to improve the religious devotion of the community, which in turn positively impacts their social and spiritual lives. This study employs a qualitative method with a phenomenological approach to gain an in-depth understanding of the influence of routine pengajian on increasing the religious devotion of the community. Data were collected through interviews, observations, and documentation to obtain insights from various community perspectives regarding their participation in pengajian. The findings reveal that routine pengajian in Jambangan Village provides numerous benefits, including enhancing the understanding of Islamic teachings, strengthening social bonds among residents, and fostering awareness of enjoining good and forbidding evil (amar ma'ruf nahi munkar). However, participation levels in the sessions need improvement due to factors such as work commitments and a lack of awareness about the importance of religious knowledge. Therefore, more effective strategies are required to encourage broader community involvement. With continuous routine pengajian, it is expected that the people of Jambangan Village will increase their faith and devotion to Allah SWT, ultimately creating a more religious and harmonious environment.

Keywords: Routine religious study, religious devotion, Islamic brotherhood, Jambangan Village, enjoining good and forbidding evil.

PENDAHULUAN

Pengajian adalah salah satu kegiatan penting dalam kehidupan beragama Islam, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mendalami ajaran agama, tetapi juga berperan sebagai wadah dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat. Pengajian dalam konteks ini merupakan bagian dari dakwah atau tabligh, yang memiliki tujuan untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam secara tepat dan jelas kepada umat. Dakwah yang disampaikan dalam pengajian bertujuan untuk mengajak umat manusia agar senantiasa mengikuti jalan yang telah digariskan oleh Allah, yang pada akhirnya dapat mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi (Oktavia & Mastanora, 2020, h. 67). Melalui pengajian, umat Islam diajarkan tentang berbagai aspek ajaran agama seperti akidah, fiqih, tauhid, serta akhlak yang mulia.

Sejak zaman Rasulullah SAW, pengajian sudah menjadi sarana dakwah yang sangat penting. Pada awalnya, pengajian dilakukan secara sembunyi-sembunyi ketika wahyu pertama kali turun kepada Rasulullah SAW. Namun, setelah diperintahkan oleh Allah untuk menyebarkan agama Islam secara terang-terangan, pengajian berkembang pesat dan dilakukan secara terbuka di berbagai tempat. Dalam perkembangannya, pengajian bukan hanya menjadi kegiatan yang terbatas pada pendidikan formal, tetapi menjadi sebuah sarana untuk mempererat ukhuwah Islamiyah serta meningkatkan pemahaman agama umat.

Pengajian dalam masyarakat Islam tidak hanya dihadiri oleh mereka yang sudah mendalami ilmu agama, tetapi juga oleh berbagai kalangan, baik anak-anak maupun orang dewasa. Pengajian menjadi kegiatan yang sangat diminati oleh masyarakat, karena selain sebagai sarana menambah ilmu agama, pengajian juga menjadi tempat untuk memperluas wawasan sosial dan menambah hubungan pertemanan antar umat. Dalam hal ini, pengajian bukan hanya sekadar kegiatan spiritual, tetapi juga memiliki dampak sosial yang sangat signifikan. Bahkan, pengajian sering kali dijadikan tempat untuk berbagi informasi dan pengalaman hidup antar sesama umat Islam (Lilik Setiawan, n.d., h. 33).

Pada era modern ini, pengajian semakin mudah dijangkau oleh masyarakat. Pengajian dapat ditemukan hampir di setiap penjuru dunia, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Hal ini berkat perkembangan teknologi dan komunikasi yang memungkinkan dakwah dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efisien. Salah satu bentuk pengajian yang terus berkembang adalah pengajian rutin yang dilakukan secara teratur, biasanya diadakan setiap pekan atau bulan, baik di masjid, mushola, maupun pesantren. Kegiatan pengajian ini juga diterima dengan baik oleh berbagai kalangan masyarakat, karena sifatnya yang terbuka dan mudah diakses.

Dalam konteks pengajian, pendakwah seringkali mengaplikasikan pendekatan pembelajaran andragogi, yaitu metode pembelajaran yang menekankan pada pendekatan terhadap orang dewasa. Pendakwah akan terlebih dahulu menyiapkan materi atau tema ceramah yang akan disampaikan, yang sesuai dengan usia dan kebutuhan peserta pengajian. Jika peserta pengajian berasal dari berbagai kalangan, maka materi yang disampaikan cenderung bersifat umum, seperti pembahasan mengenai ibadah, akhlak, serta tata cara hidup Islami yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga berlaku dalam pengajian akbar, di mana tema-tema yang dibawakan bersifat luas dan aplikatif, agar dapat dipahami oleh semua kalangan usia, dari anak-anak hingga orang dewasa (Apriani et al., 2021, h. 4-5; Tarigan et al., 2022, h. 137).

Salah satu bentuk pengajian yang sering diadakan adalah pengajian rutin. Pengajian rutin ini dilakukan pada hari-hari tertentu, misalnya setiap pekan atau bulan, dan dilaksanakan secara teratur oleh kelompok-kelompok keagamaan seperti majelis taklim, musholla, masjid, atau pesantren. Tujuan dari pengajian rutin ini adalah untuk memperdalam pemahaman agama umat, memperbaiki akhlak, serta memberantas kebodohan yang masih ada di kalangan umat Islam. Pengajian rutin juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas spiritual umat, agar mereka dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah, serta memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Hasanah et al., 2022). Selain itu, pengajian rutin juga dapat berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, dengan membekali mereka dengan pengetahuan yang berguna untuk kehidupan sehari-hari (Walian, 2021).

Di Desa Jambangan, pengajian rutin dilaksanakan setiap minggu di mushola dan masjid secara bergantian. Kegiatan pengajian ini ada yang dimulai setelah shalat maghrib, ada yang dimulai setelah sholat isya dan menggunakan metode ceramah. Pengajian rutin di Desa Jambangan bertujuan untuk meningkatkan religiusitas masyarakat, yang bertujuan memperbaiki kehidupan sosial dan spiritual mereka. Religiusitas dalam konteks ini adalah bentuk komitmen pribadi terhadap ajaran agama Islam, yang mencakup keyakinan, tindakan, serta emosi yang dilandasi oleh ketaatan kepada Allah (Wilandika, n.d., h. 11).

Dalam Islam, religiusitas bukan hanya terbatas pada pemahaman teoritis tentang agama, tetapi juga pada penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas yang baik akan mengarah pada perkembangan iman yang lebih dalam, di mana seseorang tidak hanya mengaku beragama, tetapi benar-benar hidup sesuai dengan ajaran agama tersebut. Oleh karena itu, pengajian rutin di Desa Jambangan diharapkan dapat meningkatkan religiusitas masyarakat, dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih religius, berbudi pekerti luhur, serta memiliki akhlak yang baik dalam berinteraksi dengan sesama (Basuni et al., 2021, h. 89; B. A. Rukiyanto et al., 2021, h. 24).

Meskipun pengajian rutin di Desa Jambangan diikuti oleh sebagian besar masyarakat, berdasarkan observasi penulis, tidak semua anggota masyarakat aktif menghadiri pengajian. Sebagian masyarakat lebih memilih untuk fokus pada pekerjaan mereka atau beristirahat di rumah, sehingga mengurangi partisipasi dalam kegiatan pengajian. Hal ini memunculkan pertanyaan mengenai faktor-

faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengajian rutin ini, serta bagaimana pengajian rutin dapat berperan lebih maksimal dalam meningkatkan religiusitas dan kehidupan sosial di desa tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pengajian rutin terhadap peningkatan religiusitas masyarakat di Desa Jambangan.

METODE

Pada penelitian ini, penulis menerapkan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan informasi yang diperoleh dari partisipan berdasarkan pengalaman serta sudut pandang mereka (Saleh et al., 2019). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk memahami peristiwa dan kondisi yang terjadi selama penelitian berlangsung. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Penulis terlibat secara langsung dalam pengamatan dan mencatat aspek-aspek penting yang terjadi di lapangan. Untuk memperkuat temuan penelitian, wawancara juga dilakukan dengan masyarakat menggunakan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajian rutin yang dilaksanakan setiap minggu di Desa Jambangan diadakan secara bergilir di masjid atau mushola. Kegiatan ini ada yang dimulai setelah shalat maghrib, ada yang dimulai setelah sholat isya dan menggunakan metode ceramah sebagai sarana penyampaian materi. Tradisi pengajian ini telah berlangsung sejak lama atas inisiatif Lembaga dakwah nahdlatul ulama (LDNU) ranting desa jambangan. Meskipun sempat terhenti akibat pandemi dan kini telah kembali berjalan seperti semula. Rangkaian kegiatan dalam pengajian ini mencakup beberapa tahapan, yaitu:

- a. Penampilan grup rebana sebagai pengisi waktu sambil menunggu kedatangan jamaah.
- b. Pembukaan acara yang dipandu oleh pembawa acara.
- c. Pembacaan istighosah/maulid diba' yang dipimpin oleh salah satu jamaah.
- d. Mauidhoh hasanah yang disampaikan oleh pemuka agama desa jambangan yang secara rutin dan bergantian menjadi penceramah dalam setiap pengajian.
- e. Penutupan dengan doa bersama.
- f. Dan biasanya ada ramah tamah berupa makanan atau jajanan yang disediakan secara sukarela oleh jamaah.

Dalam setiap sesi pengajian, disampaikan berbagai materi keislaman yang mencakup aspek kehidupan sosial dan spiritual masyarakat. Beberapa materi utama yang disampaikan dalam pengajian rutin ini meliputi:

a. Tauhid/Aqidah

Tauhid/Aqidah merupakan inti ajaran Islam yang membahas tentang keyakinan terhadap keesaan Allah SWT serta aspek-aspek yang terkait dengan-Nya. Dalam pengajian, diajarkan pula

cara mengaplikasikan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari agar pemahaman masyarakat tidak hanya sebatas teori.

b. Fiqih

Materi fiqih dalam pengajian mencakup dua aspek utama, yaitu fiqih ibadah dan fiqih muamalah. Fiqih ibadah membahas aturan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT (Hablumminallah), seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Sementara fiqih muamalah membahas hubungan sosial antar manusia (Hablumminannas), seperti jual beli dan interaksi sosial lainnya.

c. Tafsir Al-Qur'an

Pengajian juga memberikan pemahaman mendalam mengenai tafsir Al-Qur'an, termasuk latar belakang turunnya ayat dan makna yang terkandung di dalamnya. Tafsir ini menjadi landasan bagi seluruh ajaran Islam, seperti tauhid, fiqih, dan akhlak.

d. Hadits

Sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an, hadits berisi perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW yang menjadi penjelas dari ayat-ayat Al-Qur'an. Melalui pengajian, jamaah diajarkan tentang pentingnya hadits dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara komprehensif.

g. Akhlak

Ajaran akhlak dalam Islam terbagi menjadi tiga aspek, yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Akhlak dalam Islam mencakup dua kategori utama, yaitu akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak madzmumah (akhlak tercela). Pembahasan mengenai akhlak dalam pengajian bertujuan untuk memperkuat moralitas masyarakat di tengah tantangan zaman.

h. Tarikh (Sejarah Islam)

Materi tarikh dalam pengajian bertujuan untuk mengenalkan sejarah perjuangan Rasulullah dan para sahabat dalam menyebarkan agama Islam. Hal ini diharapkan dapat membangkitkan semangat umat Islam dalam menjaga keimanan dan keislaman di era modern.

Hasil dari kegiatan pengajian rutin ini menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek religiusitas masyarakat Desa Jambangan, baik dalam kehidupan sosial maupun spiritual. Pengajian rutin tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaan, tetapi juga mempererat hubungan sosial antar warga melalui kegiatan keagamaan yang bersifat kolektif dan berkesinambungan.

a. Meningkatkan Pengetahuan tentang Agama Islam

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, sebagaimana disebutkan dalam hadis Rasulullah SAW:

"Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim" (HR. Muslim).

Ilmu agama diibaratkan sebagai cahaya yang menerangi kehidupan. Tanpa ilmu, seseorang akan hidup dalam kebingungan, tidak mengetahui arah yang benar dalam menghadapi berbagai

tantangan hidup (Diniatul Hasanah & Nana Mulyana, Alek Maulana, 2022, hlm. 45). Oleh karena itu, menuntut ilmu tidak hanya terbatas pada aspek duniawi, tetapi juga mencakup ilmu akhirat. Salah satu cara memperoleh ilmu agama adalah melalui pengajian rutin yang diadakan di Desa Jambangan setiap minggu.

Kehadiran pengajian rutin ini sangat bermanfaat, terutama bagi masyarakat yang masih minim pemahaman agama. Anak-anak hingga remaja dapat memperoleh pengetahuan Islam yang mungkin tidak mereka dapatkan di sekolah formal. Sementara itu, bagi orang dewasa dan lansia, pengajian menjadi sarana untuk memperdalam atau mengulang kembali ilmu agama yang telah mereka pelajari sebelumnya. Dengan bertambahnya wawasan keagamaan, keimanan dan ketakwaan masyarakat pun akan semakin meningkat.

b. Mempererat Ukhuwah dan Silaturahmi

Pengajian rutin juga berperan dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah serta mempererat tali silaturahmi antar warga. Melalui kegiatan ini, masyarakat memiliki kesempatan untuk bertemu, berinteraksi, dan menjalin komunikasi yang lebih baik. Dalam kehidupan sehari-hari, kesibukan pekerjaan sering kali menjadi penghalang bagi seseorang untuk menjalin hubungan sosial dengan sesama. Oleh karena itu, pengajian rutin di Desa Jambangan menjadi momen yang tepat bagi masyarakat untuk saling bertukar pikiran dan memperkuat solidaritas sosial.

c. Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Melalui pengajian rutin, masyarakat dapat lebih memahami nilai-nilai Islam dan mampu membedakan antara perbuatan yang baik dan yang buruk. Ilmu yang diperoleh dalam pengajian dapat membangkitkan kesadaran dalam diri seseorang untuk senantiasa melakukan perbuatan yang baik (ma'ruf) serta menghindari perbuatan yang dilarang (munkar). Dengan pemahaman agama yang lebih mendalam, masyarakat diharapkan dapat menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam setiap aspek kehidupan mereka, sehingga tercipta pribadi yang lebih baik dan istiqamah dalam menjalankan ajaran Islam.

Secara keseluruhan, kehadiran pengajian rutin di Desa Jambangan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Seiring dengan konsistensi dalam menghadiri pengajian, mereka akan merasakan perubahan positif dalam kehidupan sosial dan spiritual. Semakin sering mengikuti pengajian, semakin meningkat pula keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

d. Ladang Shodaqoh

Pengajian rutin ini membuat masyarakat tidak kebingungan manakala punya rezeki lebih untuk disalurkan sebagai ladang memetik pahala melalui shodaqoh. Dari mulai minuman, jajanan ringan sampai makanan berat pun mereka bawa secara sukarela ke tempat pengajian. Sehingga selain membawa berkah untuk UMKM setempat juga sebagai langkah konkrit mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan. Meskipun makanan yang dibawa tidak banyak yang terpenting adalah nilai dari

sebuah keikhlasan yang mereka bawa membawa kebahagiaan untuk semua jamaah yang hadir dalam pengajian tersebut



KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan pengajian rutin di Desa Jambangan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat saat ini. Di tengah maraknya pengaruh budaya asing, terdapat kekhawatiran bahwa nilai-nilai agama Islam dapat semakin terlupakan. Kondisi ini berpotensi merugikan generasi muda jika mereka tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, pengajian rutin menjadi salah satu upaya strategis dalam menjaga dan memperkuat nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat.

Pengajian rutin memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, di antaranya: (1) meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, (2) mempererat ukhuwah Islamiyah dan tali silaturahmi, serta (3) membentuk kesadaran untuk menjalankan amar ma'ruf nahi munkar. Melalui proses yang berkelanjutan, masyarakat yang rutin mengikuti pengajian akan mengalami perubahan positif dalam kehidupan mereka secara bertahap. Semakin sering mereka menghadiri pengajian, semakin kuat pula

tingkat keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih religius dan harmonis di Desa Jambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, N., Putri, A. F., Nurhidayah, L. N., Fauziah, S., Rosidin, E. T. P., Hazar, D. A., Alawiyah, A. Z., Nabila, S., Permana, R. U., & Aulia, G. (2021). *Andragogi dari sudut pandang praktisi dan akademisi*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Basuni, A., Royhatudin, A., Nurhayati, U., Maman, Maryam, S., Iskandar, & Kurnaesih, U. (2021). *Psikopedagogik Islam dimensi baru teori pendidikan*. Deepublish.
- Diniatul Hasanah, D. K. R., & Nana Mulyana, A. M. E. (2022). Pengaruh pengajian rutin kaum ibu terhadap peningkatan kualitas ibadah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 45.
- Hasanah, D. E., Edy, & Alek, A. M. (2022). Pengaruh pengajian rutin kaum ibu terhadap peningkatan kualitas ibadah. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). *Mushaf Al-Qur'an terjemah*. CV. Pustaka Jaya Ilmu.
- Lilik Setiawan, A. L. (n.d.). *Fenomena sosial keagamaan masyarakat Jawa dalam kajian sosiologi*. Guepedia.
- Oktavia, E., & Mastanora, R. (2020). Manfaat mengikuti pengajian rutin dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 1(2), 67. <https://doi.org/10.31958/istinarah.v1i2.1816>
- Rukiyanto, B. A., S. J., Dapiyanta, F. X., M, T. A. H., Press, S. D. U., & Press, S. D. U. (2021). *Pendidikan religiusitas untuk perguruan tinggi*. Sanata Dharma University Press.
- Saleh, S., Pd, S., Pd, M., Helaluddin, D., سرويوك، دور، انيسيرك، Raco, J., Salim & Syahrums, Ahyar, H. dkk, & Helaluddin, D. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Issue March, p. 46).
- Silva, M. B. (2016). Fungsi sosial pengajian rutin (Studi pada Jama'ah Muslimah Asyakin, Lingkungan I Kelurahan Gunung Mas, Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung). *Trabalho de Conclusão de Curso*, 1(9), 44–45. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Tarigan, A. A., Hasibuan, H. H., Irawan, Nasution, H. A., Matsum, H., & Nasution, M. S. A. (2022). *Biografi ulama perempuan Kota Medan: Ide, gagasan, pemikiran dan gerakan*. Merdeka Kreasi Group.
- Walian, A. (2021). *Optimalisasi pengajian rutin masjid Alaqobah 7 Palembang sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*. *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*.
- Wilandika, A. (n.d.). *Mahasiswa, religiusitas, dan efikasi diri perilaku berisiko HIV: Kajian dalam sudut pandang Muslim*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Author Information: Mochammad Busyro Nurul Furqon

Emai: cakbusz27@gmail.com Universitas Sunan Giri Surabaya